

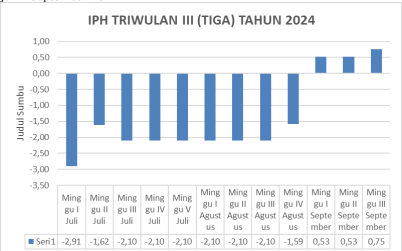
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi berdasarkan Proxi IPH Triwulan III (tiga) adalah sebagai berikut :

Grafik

Kondisi Perkembangan IPH Kabupaten Kubu Raya

Juli - September 2024



1. Pada minggu ke III bulan Juli 2024 tercatat Indeks Perkembangan Harga (IPH) berdasarkan Proxy Inflasi sebesar -1,62%. Lebih rendah dibanding pada minggu ke IV bulan Juli deflasi -2,10% Beberapa komoditas penyumbang deflasi 2 minggu berturut-turut yaitu daging ayam ras, bawang merah dan beras.

2. Pada Minggu ke II bulan Agustus 2024 tercatat Indeks Perkembangan Harga (IPH) Deflasi sebesar -1,46% dan pada Minggu V bulan Agustus sebesar -1,59% untuk komoditas cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras.

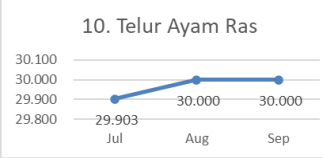
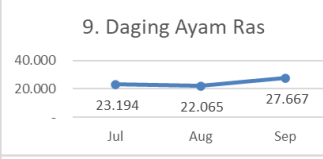
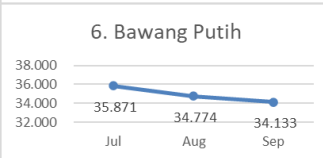
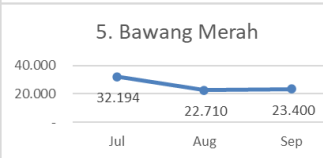
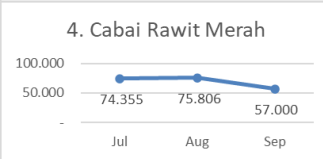
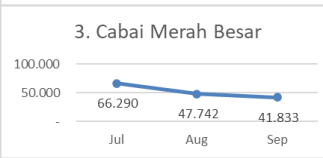
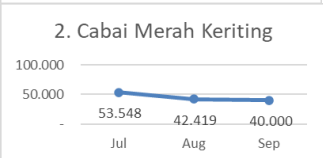
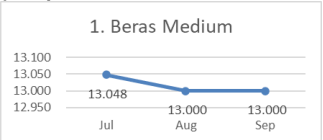
3. Pada Minggu I September 2024, Kubu Raya mengalami inflasi sebesar 0,53% setelah berturut-turut mengalami deflasi. Pada minggu III September tercatat Indeks Perkembangan Harga (IPH) mengalami inflasi sebesar 0,75% pada komoditi penyumbang inflasi yaitu Daging ayam ras, minyak goreng, dan bawang merah.

B. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok

Grafik

Kondisi Pergerakan Harga Volatile Food

(Juli - September 2024)



Perkembangan harga bergejolak pada triwulan III (Juli-Agustus) terjadi pada komoditi daging ayam ras dan minyak goreng.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Permintaan tinggi saat HBKN.

Pada Bulan September 2024, Kabupaten Kubu Raya mengalami kenaikan harga daging ayam sebesar 16%. Hal ini dikarenakan adanya Hari besar Maulid Nabi SAW yang berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan daging ayam.

b. Harga pakan tinggi.

Biaya produksi terbesar dalam usaha peternakan adalah pakan yakni sebesar 70%. Harga pakan ayam tinggi berkisar Rp. 10.000 sampai dengan Rp. 10.600 per kgnya. Harga pakan cenderung naik setiap tahunnya menyebabkan biaya produksi semakin tinggi.

c. Harga bibit ayam (DOC) mengalami kenaikan

Harga bibit ayam DOC berkisar Rp. 6.000 sampai dengan Rp. 9.000 per kg. Saat ini harga DOC Rp. 8.000 dari harga sebelumnya Rp. 7.500/ekor.

d. Operasional kandang Close House

Biaya Listrik terutama untuk kandang Close House cukup besar sehingga berpengaruh terhadap biaya produksi, kandang Close House membutuhkan daya cukup besar.

e. Cuaca Ekstrim

Cuaca berpengaruh pada serangan penyakit pada ayam. Cuaca pada bulan September cukup ekstrim sehingga berpengaruh terhadap performan ayam. Suhu di Kabupaten Kubu Raya cukup ekstrim, saat panas suhu mencapai yaitu 29°C - 34°C, ternak ayam yang berumur 20 hari ke atas akan mengalami stress sehingga menyebabkan tingkat kematian tinggi. Toleransi normal mortalitas 5%, kenyataan di lapangan meningkat menjadi 7-8% yang mengakibatkan produksi menurun.

f. Produksi daging cenderung fluktuatif

setiap bulan tergantung ketersediaan ternaknya dan peternak yang memelihara. Tahun 2024 terdapat penurunan jumlah pelaku usaha peternak ayam.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan Perjanjian Kerjasama Daerah dalam rangka Pengendalian Inflasi Berbasis Kawasan Antara Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dengan Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah

2. Melakukan kegiatan pantauan harga bahan pokok Harian di Pasar Tradisional Ps. Bahagia Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya dan melaporkan secara rutin ke Kementerian Perdagangan melalui Aplikasi SP2KP dan Inspektorat.

3. Melakukan pengawasan secara terus - menerus terhadap ketersediaan barang kebutuhan pokok pada gudang-gudang pangan yang berada di wilayah Kec. Sungai Raya.

4. Realisasi BTT dengan menyelenggarakan Operasi Pasar disaat harga bahan pokok mengalami kenaikan harga.

5. Gerakan menanam cabai terus dilakukan untuk meningkatkan jumlah produksi. Namun ketika jumlah stok di pasaran melimpah, dan harga cenderung turun, Pemkab belum memiliki badan usaha daerah untuk menampung kelebihan stok tersebut

6. Menyusun Proyeksi Neraca Pangan setiap minggu oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya.

7. Menambah Populasi Ternak Ayam dengan Fasilitas Kemitraan antara Perusahaan Ternak dengan Peternak Mandiri

8. Peningkatan Populasi Ternak Sapi Jumlah Populasi Sapi : Total sapi di 9 kecamatan 6.776 ekor sapi dengan rincian sebagai berikut

9. Pemberian Bantuan Supras Perikanan Budidaya (15 Paket Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal (DAK) meliputi Benih, Pakan, Terpal, Alat Perikanan, Alat Pengukur Kualitas Air) di 4 Kecamatan.

10. Penyerahan Bantuan Sarana Usaha Perikanan Tangkap untuk Kelompok Nelayan Kecil di Kecamatan Rasau Jaya.

11. Mengefektifkan Tim Terpadu Perizinan dengan melakukan kegiatan pendampingan proses perizinan berusaha melalui OSS ini dilakukan kegiatan TERASA (Temu Para Pelaku Usaha).

12. Mendistribusikan dan melaporkan bantuan-bantuan pemerintah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

13. Melakukan rapat koordinasi secara rutin (Zoom Mingguan / Triwulan/HLM) terkait stabilitas harga, persediaan, distribusi dan komunikasi efektif pengendalian inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Meningkatkan sinergisitas antar perangkat daerah selaku anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam hal tanggung jawab pelaporan pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi lingkungannya masing-masing kepada Sekretariat TPID (Bagian Pembangunan dan Perekonomian).
2. Pelaksanaan koordinasi ke TPID daerah lain, baru dilakukan oleh Tim Sekretariat TPID dikarenakan keterbatasan anggaran pada OPD teknis.
3. Melakukan upaya tindaklanjut terhadap Perjanjian Kerjasama Daerah dengan membentuk Forum Kerjasama Daerah terkait Pengendalian Inflasi.
4. Subsidi transportasi belum dilakukan dalam rangka mengurangi disparitas harga komoditi di Kecamatan yang dilalui melalui angkutan air.
5. Ketersediaan anggaran di perangkat daerah teknis dalam mendukung program pengendalian inflasi sangat terbatas karena dinilai IHK Kabupaten Kubu Raya tidak termasuk daerah penghitungan inflasi di Kalimantan Barat.
6. Kesulitan mendapatkan data Proxy IPH perkomoditi, selama ini didapat berdasarkan data paparan Itjen namun terbatas di 3 besar komoditi tertinggi yang mengalami pergerakan angka.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Operasi Pasar (OP)/ Gelar Pangan Murah (GPM) secara intensif untuk menjaga Inflasi Kabupaten Kubu Raya dalam rentang target inflasi $2,5 \pm 1\%$, khususnya pada
2. Memperkuat koordinasi dan pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di tingkat pedagang dan distributor untuk memperoleh informasi kondisi pasokan terkini dan alur distribusi serta harga dalam mendukung pengendalian inflasi.
3. Menindaklanjuti Perjanjian Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam rangka pengendalian inflasi.
4. Mensinergikan peran anggota TPID Kabupaten Kubu Raya dalam menjaga ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi melalui program tematik pada masing-masing dinas sesuai tugas fungsi dan kewenangannya.